



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
TELOGOREJO

# KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG *Peran Tenaga Kesehatan Menuju Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, pRodukTif)*

## ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI R DENGAN GANGGUAN KUALITAS TIDUR DENGAN PEMBERIAN BABY MASSAGE DI PMB INDRISUJARWO MRANGGEN, DEMAK

---

---

Fia Nur Maulidiyah\* Mudy Oktiningrum\* Kristina Maharani\*

\**STIKES Telogorejo Semarang*

*Email: Fiamaulidiyah27@gmail.com*

---

---

### ABSTRAK

Gangguan pola tidur pada bayi menyebabkan bayi sering rewel, nangis dan jika dibiarkan dalam waktu yang lama akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Indri sujarwo, Mranggen, Demak diperoleh data mengenai pola kebiasaan istirahat pada bayi 0-6 bulan yakni kurang dari 9 jam perharinya sejumlah 38% atau sebanyak 83 bayi pada tahun 2023, akibatnya bayi lebih rewel, sering nangis, dan susah tidur kembali. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memberi asuhan kebidanan pada bayi dengan gangguan kualitas tidur dengan pemberian baby massage. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif berupa studi penelaah kasus. Subyek yang diambil pada kasus ini adalah bayi usia 0-6 bulan dengan gangguan kualitas tidur di PMB Indri Sujarwo, Mranggen, Demak. Metode pengambilan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, lembar kuesioner, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh Seluruh asuhan kebidanan telah diberikan pada by. R usia 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur telah teratasi dengan dilakukannya *baby massage* selama 7 hari dengan 3 kali pengkajian mulai tanggal 20 Januari 2024-26 Januari 2024.

**Kata Kunci** : Bayi 0-6 bulan, Gangguan Kualitas tidur, *Baby massage*

### ABSTRACT

*Disruption of sleep patterns in infants causes babies to often fuss, cry and if left for a long time will cause impaired growth and development. Based on a preliminary study conducted at PMB Indri Sujarwo, Mranggen, Demak, data were obtained on the pattern of rest habits in infants 0-6 months, which is less than 9 hours per day, amounting to 38% or as many as 83 babies in 2023, as a result of which babies are more fussy, cry often, and have difficulty sleeping again. This scientific paper aims to provide obstetric care for infants with sleep quality disorders by giving baby massage. This type of research is descriptive research in the form of case review studies. The subjects taken in this case were infants aged 0-6 months with sleep quality disorders at PMB Indri Sujarwo, Mranggen, Demak. The method of data collection in this research is by means of interviews, questionnaire sheets, observations and documentation studies. The results of the study obtained All obstetric care has been given to by. R age 3 months with sleep quality disorders has been resolved by doing baby massage for 7 days with 3 studies starting January 20, 2024- January 26, 2024.*

**Keywords** : *Baby 0-6 months, Sleep Quality Disturbance, Baby mass*

## PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan. Awal kehidupan bayi merupakan periode kritis, diartikan sebagai jendela kesempatan atau masa keemasan karena terjadi pertumbuhan otak yang intensif dan plastisitas otak yang juga tinggi. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Widyastuti & Muaris, 2021).

Pertumbuhan meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, struktur tulang, dan karakteristik seksual yang bersifat kuantitatif. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motorik, sensorik, kognitif, dan psikososial yang bersifat kualitatif. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada bayi adalah kualitas tidur dan istirahat. Kualitas tidur bayi juga perlu mendapatkan perhatian khusus. Tidur yang nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya (Lee, 2019).

Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat tidur dibandingkan ketika bayi terbangun (Lee, 2019).

Tidur adalah salah satu bentuk adaptasi bayi terhadap lingkungannya. Sesaat setelah lahir, bayi biasanya tidur selama 16-20 jam sehari. Tetapi permasalahannya bayi sulit sekali untuk tidur pada malam hari dan jika tidak di tangani dengan serius terdapat adanya gangguan perilaku, tumbuh kembang serta gangguan otak (Lee, 2019).

Di Indonesia bayi yang mengalami masalah tidur yaitu sekitar 55,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil (Hidayat, 2020). Prevalensi gangguan tidur adalah sekitar 30% pada anak dan dewasa. Bila gangguan tidur ini berlangsung lama, anak akan menjadi kurang motivasi, kehilangan rasa ingin tahu, serta daya tangkap dan daya ingatnya juga akan berkurang, sehingga proses belajar dan perkembangan mentalnya terganggu (Hidayat, 2020). Gangguan pola tidur bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penyakit fisik yang menyebabkan ketidaknyamanan seperti nyeri, stres emosional seperti kecemasan, lingkungan yang ribut, kelelahan yang diakibatkan bermain, asupan makanan dan kalori (Maryunani, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tidur bayi adalah dengan memberikan stimulasi (Lee, 2019). Stimulasi yang diberikan secara rutin dapat merangsang perkembangan sel otak bayi dan memperkuat hubungan jaringan otak yang telah terbentuk. Bentuk rangsangan yang dapat dilakukan kepada bayi adalah *Baby Solus Per Aqua (SPA)*, *baby gym*, *baby massage*, *baby swim* dan terapi musik klasik Mozart (Turner, 2019). Berbagai macam stimulasi di antaranya stimulasi visual, verbal, dan taktil. Salah satu bentuk stimulasi/ rangsangan yang dapat membantu pertumbuhan bayi adalah pemberian pemijatan (Walker, 2021). Pijat bayi menggunakan minyak zaitun merupakan stimulasi yang bermanfaat dalam meningkatkan asupan nutrisinya juga bermanfaat untuk ibu dalam meningkatkan percaya diri dalam merawat bayinya (Roesli, 2018).

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi (Roesli, 2018). Seni pijat adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Turner, 2019). Pijat bayi adalah suatu bentuk permainan gerakan pada bayi, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal (Roesli, 2018).

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kewaspadaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Peningkatan lama tidur bayi yang merupakan salah satu indikator kualitas tidur bayi karena pijatan disebabkan oleh adanya peningkatan kadar sekresi serotonin yang dihasilkan pada saat pijatan (Roesli, 2018). Serotonin merupakan zat transmitter utama yang menyertai pembentukan tidur dengan menekan aktivitas sistem pengaktifan retikularis maupun aktivitas otak lainnya, serotonin yang disintesis dari asam amino triptofan akan diubah menjadi 5-hidroksitriptofan (5HTP) kemudian menjadi N-asetil serotonin yang pada akhirnya berubah menjadi melatonin. Pijat dapat mempengaruhi keluarnya hormon tidur (melatonin), dimana dengan hormon tersebut bayi dapat memiliki pola tidur yang teratur (Subakti & Deri, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Indri sujarwo, Mranggen, Demak, jumlah bayi usia 0-6 bulan tahun 2023 sebanyak 221 bayi dengan memiliki status kesehatan yang baik. Studi pendahuluan yang dilakukan di

PMB Indri sujarwo, Mranggen, Demak diperoleh data mengenai pola kebiasaan istirahat pada bayi 0-6 bulan yakni kurang dari 9 jam perharinya sejumlah 38% atau sebanyak 83 bayi pada tahun 2023, akibatnya bayi lebih rewel, sering nangis, dan susah tidur kembali. Dari jumlah tersebut, bayi telah dilakukan imunisasi dasar yang lengkap. pada bulan Desember 2023, bayi yang berkunjung untuk melakukan imunisasi sebanyak 38 bayi, sebanyak 12 bayi dilaporkan mengalami masalah dalam kualitas tidurnya, seperti terbangun saat tidur malam sebanyak 2-3 kali, menangis ketika terbangun dan bisa tidur kembali setelah terjaga selama 2 jam lamanya. Masalah pada bayi adalah sering terbangun pada malam hari dan rewel. Berdasarkan wawancara ibu mengatakan memijatkan bayinya di dukun bayi. Menurut ibu bayi rewel dan tidak nafsu makan karena bayi capek sehingga bayi di bawa ke dukun bayi untuk dipijat. Peran bidan dalam upaya penanganan gangguan tidur pada bayi dengan cara memberikan tips agar bayi dapat tidur nyenyak yaitu dengan menganjurkan ibu memakaikan pakaian yang nyaman untuk bayinya sebelum tidur, membuat ruangan sejuk dan bayi kenyang sebelum tidur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Bayi yang mengalami gangguan kualitas tidur dengan pemberian Baby Massage di PMB Indri Sujarwo, Mranggen, Demak”.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi kasus Asuhan Kebidanan pada Bayi dengan Baby Massage adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif berupa studi penelaah kasus. Studi kasus ialah metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah serta memusatkan perhatian terhadap suatu

peristiwa secara intensif dan rinci (Ulfatin, 2022).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. PENGKAJIAN**

Data subyektif Ny. D mengatakan bahwa By. R berusia 3 bulan, bayi R lahir pada tanggal 20 Oktober 2023. Ny. D mengatakan by. R susah tidur di malam hari sehingga rewel saat ingin tidur harus digendong agar bisa tidur, namun saat di letakkan bayi akan terbangun dan rewel lagi. Maka bila dihubungkan dengan kebutuhan tidur maka kualitas tidur adalah baik serta buruknya proses tidur tersebut (Hidayat, 2020).

Hasil dari pengkajian data objektif pada by. R dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik. Pada pemeriksaan umum didapatkan bahwa keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, pemeriksaan antropometri yaitu BB 5100 gram, PB 59 cm, LK 38 cm, LD 40 cm, LP 41 cm. Sedangkan hasil TTV yakni suhu 36,9°C, Nadi 128 x/m, Pernafasan 41 x/m. Pada pemeriksaan kemampuan motorik halus maupun kasar, kemampuan bahasa maupun personal sosial dalam keadaan normal. Sedangkan pemeriksaan fisik juga didapatkan hasil dalam batas normal

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pengkajian antara kasus by. R dengan tinjauan teori tidak ditemukan adanya kesenjangan.

### **B. INTEPRETASI DATA**

Berdasarkan data subyektif ibu mengatakan bahwa anaknya mengalami susah tidur di malam hari sehingga rewel saat ingin tidur harus

digendong agar bisa tidur, namun saat di letakkan bayi akan terbangun dan rewel lagi. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidurnya kurang dari 9 jam, terbangun lebih dari 3 kali dan lama terbangunnya lebih dari 1 jam. Selama tidur balita terlihat selalu rewel, menangis dan sulit tidur kembali (Graham & Charles, 2019).

Dari data subyektif dan objektif tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik, maka pengkaji dapat menegakan diagnosa By. R umur 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur.

### **C. DIAGNOSA POTENSIAL**

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada kasus By. R bahwa setelah dilakukannya pengkajian dan didapatkan hasil pemeriksaan kondisi By. R dalam keadaan baik, dan gangguan kualitas tidur yang dialami merupakan suatu hal yang masih dapat diatasi jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah potensial yang dapat terjadi pada By. R sehingga penerapan teori dan manajemen asuhan kebidanan pada studi kasus yang dilakukan pada By. R umur 3 bulan tidak ditemukan adanya kesenjangan

### **D. ANTISIPASI TINDAKAN SEGERA**

Pada studi kasus ini tidak diperlukan antisipasi masalah potensial karena pada kasus By. R umur 3 bulan tidak ditemukan adanya diagnosa potensial yang dapat terjadi, sehingga tidak perlu adanya tindakan kolaborasi dengan dokter dan anggota tim kesehatan lain serta masalah yang dialami oleh pasien dapat teratasi setelah diberikan asuhan kebidanan.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada By. R bahwa tidak ada

kebutuhan segera atauantisipasi masalah potensial yang dibutuhkan oleh By. R. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teori dan manajemen asuhan kebidanan pada studi kasus yang dilakukan pada By. R umur 3 bulan tidak ditemukan adanya kesenjangan

#### **E. PERENCANAAN**

Dalam studi kasus pada By R umur 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur rencana tindakan yang diberikan yaitu beritahu hasil pemeriksaan, Berikan asuhan kebidanan pada bayi 3 bulan, Jelaskan pengertian, tujuan dan manfaat baby massage pada ibu, Lakukan pemijatan dan berikan latihan massage baby pada ibu, Lakukan pemantauan pola tidur bayi dengan memberikan lembar kuesioner dan observasi untuk memantau pola tidur bayi dengan berikan ibu lembar observasi untuk memantau pola tidur siang/malam bayinya, Anjurkan ibu untuk bawa bayinya kunjungan ulang hari ke 2.

Pada tahap perencanaan tidak ditemukan adanya kesenjangan karena perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan By. R umur 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur..

#### **F. PELAKSANAAN**

Implementasi asuhan kebidanan yang diberikan pada By. R umur 3 bulan pada kunjungan pertama (20 Januari 2024) yaitu memberitahu hasil pemeriksaan, memberikan asuhan kebidanan pada bayi 3 bulan, menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat baby massage pada ibu, melakukan pemijatan dan berikan latihan massage baby pada ibu, melakukan observasi pola tidur bayi dengan berikan ibu lembar observasi untuk memantau pola tidur

siang/malam bayinya, menganjurkan ibu untuk bawa bayinya kunjungan ulang hari ke 2.

Pada catatan perkembangan implementasi asuhan kebidanan pada kunjungan kedua (23 Januari 2024) yang diberikan By. R usia 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur yaitu memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu, mengingatkan asuhan kebidanan pada bayi usia 3 bulan, mendemonstrasikan *baby massage* pada ibu, mengingatkan ibu akan hal-hal yang harus diperhatikan saat memijat bayinya, mengingatkan ibu untuk tetap memantau pola tidur bayinya dengan mengisi lembar kuesioner dan observasi sesuai arahan penulis, dan menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang ketiga (hari ke tujuh)

Pada catatan perkembangan implementasi asuhan kebidanan pada kunjungan ketiga (26 Januari 2024) yang diberikan By. R usia 3 bulan dengan kondisi umum baik yaitu memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu, meminta ibu untuk melakukan pemijatan pada bayinya sesuai yang sudah diajarkan di pertemuan sebelumnya, menyampaikan pada ibu untuk melakukan pemijatan sendiri di rumah minimal sehari sekali atau seminggu tiga kali, menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang jika By. R masih mengalami gangguan tidur.

Selama penatalaksanaan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus, serta selama dalam memberikan asuhan tidak ada hambatan.

#### **G. EVALUASI**

Hasil evaluasi pada kasus By. R umur 3 bulan setelah diberikan asuhan pada kunjungan pertama (20 Januari 2024)

didapatkan bahwa bayi R usia 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur memiliki keadaan umum baik, kesadaran composmentis, pemeriksaan motorik halus atau kasar, status present dalam keadaan normal. Ibu mengerti dan paham dengan penjelasan mengenai pola asuhan kebidanan ada bayi usia 3 bulan, ibu mengerti mengenai penjelasan, tujuan dan manfaat *baby massage*, bayi telah dilakukan pemijatan dan ibu sudah melihat cara pemijatan pada bayinya, ibu bersedia melakukan pengisian lembar kuesioner dan lembar observasi bayinya sesuai arahan penulis, ibu bersedia membawa bayinya untuk kunjungan ulang hari ketiga.

Setelah dilakukan *baby massage* di hari pertama (20 Januari 2024) Bayi R dilakukan pemantauan tidur selama 2 hari (21 Januari 2024-22 Januari 2024) didapatkan hasil bahwa masalah kualitas tidur bayi R masih belum teratasi, walaupun jam tidur siang dan malam sudah bertambah 30 menit dari sebelum dilakukan pemijatan. Dengan ini, diharapkan pada pertemuan kedua akan mengatasi masalah gangguan kualitas tidur pada bayi R.

Evaluasi kunjungan kedua (23 Januari 2024) pada By. R usia 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur diketahui keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, pemeriksaan antropometri mengalami kenaikan, dan ttv dalam keadaan normal, hasil pemeriksaan tidak ada kelainan. Ibu masih ingat dengan penjelasan asuhan kebidanan pada bayi usia 3 bulan, ibu memperhatikan demonstrasi *baby massage* yang dilakukan oleh bidan, ibu paham dan mengingat hal yang perlu diperhatikan saat memijat bayinya, ibu bersedia untuk tetap

observasi jam tidur bayinya, serta ibu bersedia kunjungan ulang ketiga.

Setelah dilakukan *baby massage* di kunjungan kedua (23 Januari 2024), keadaan By. R Bayi R dilakukan pemantauan tidur selama 2 hari (24 Januari 2024 - 25 Januari 2024) didapatkan hasil bahwa masalah kualitas tidur bayi R sudah teratasi, waktu tidur bayi bertambah 30 menit dan total bayi tidur dalam sehari 11,5-12 jam perharinya, serta tidak disertai rewel, tidak perlu gendongan dan tidak sering terbangun.

Evaluasi kunjungan ketiga (26 Januari 2024) pada By. R usia 3 bulan dengan kondisi umum baik, kesadaran composmentis, pemeriksaan antropometri mengalami kenaikan, dan ttv dalam keadaan normal, hasil pemeriksaan tidak ada kelainan. Ibu sudah bisa melakukan pemijatan walaupun ada gerakan yang lupa dan terbalik urutannya, ibu bersedia memijat bayinya sendiri saat di rumah dan sesering mungkin, ibu bersedia kunjungan ulang jika masih mengalami gangguan tidur pada bayinya

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tidur bayi adalah dengan memberikan stimulasi. Stimulasi memegang peran penting untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi agar dapat berkembang secara maksimal dan dapat mendukung faktor lainnya. Stimulasi yang diberikan secara rutin dapat merangsang perkembangan sel otak bayi dan memperkuat hubungan jaringan otak yang telah terbentuk. Bentuk rangsangan yang dapat dilakukan kepada bayi adalah *Baby Solus Per Aqua (SPA)*, *baby gym*, dan *baby massage* (Potter & Perry, 2021).

Hal itu yang menyebabkan gangguan kualitas tidur By. R teratasi setelah diberikan pijat bayi / *baby massage*.

#### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

1. Hasil pengkajian data pada by. R umur 3 bulan, ibu mengeluh bayinya susah tidur saat malam hari, rewel dan sering gendongan untuk menidurkannya.
2. Hasil dari intepretasi data pada by. R umur 3 bulan mengalami masalah aktual yaitu gangguan kualitas tidur terutama di malam hari
3. Masalah potensial by. R usia 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur adalah akan mengganggu pertumbuhan jika ini terjadi dalam waktu yang lama
4. Mengidentifikasi perlunya tindakan segera pada by. R umur 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur yaitu menganjurkan ibu untuk terapi *massage* bayinya.
5. Menetapkan rencana tindakan asuhan kebidanan pada by. R usia 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur yaitu lakukan *massage* bayi secara rutin.
6. Asuhan kebidanan yang diberikan pada by. R umur 3 bulan semuanya telah sesuai dengan apa yang direncanakan, dilaksanakan dengan baik tanpa hambatan.
7. Seluruh asuhan telah diberikan pada by. R usia 3 bulan dengan gangguan kualitas tidur telah teratasi dengan dilakukannya *baby massage*.
8. Telah dilakukan pendokumentasian semua temuan dan tindakan yang telah dilakukan pada by. R usia 3 bulan

dengan gangguan kualitas tidur di PMB Indri Sujarwo, S.Keb dalam bentuk Varney dan SOAP.

#### **SARAN**

1. Bagi Bidan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan terapi *baby massage* pada bayi usia 0-6 bulan untuk meningkatkan kualitas tidur.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka tentang efektivitas *baby massage* terhadap kualitas tidur pada bayi usia 0-6 bulan di PMB Indri Sjarwo,S.Keb Mranggen, Demak.
3. Bagi responden (Ibu dan Bayi)  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan terapi *baby massage* pada bayi usia 0-6 bulan untuk meningkatkan kualitas tidur dengan pemberian *baby massage* 3 kali seminggu dengan durasi 15-20 menit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, W. 2020. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arsini & Ni Komang. 2020. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu pada Anak Usia Dini. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri
- Asmadi. (2019). Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Salemba Medika. Jakarta



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
TELOGOREJO

## KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

### *Peran Tenaga Kesehatan Menuju Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, pRodukTif)*

- Graham, J., & Charles, E., (2019). Panduan Sehat dan Bijak menidurkan Bayi. *Prestasi Pustaka*. Jakarta
- Hidayat, A.A.A. (2018). Asuhan Neonates, Bayi dan Balita. *Buku Kedokteran EGC*. Jakarta
- Hidayat,A.A.A. (2020). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia.*Salemba Medika*. Jakarta
- Lee, N. (2019). Cara Pintar Merawat Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *Solusi Distribusi*. Yogyakarta.
- Maryuni, A. 2016. *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryunani, A. (2019). Asuhan Bayi Baru Lahir Normal. *Trans Info Medika*. Jakarta
- Muslihatun, N., (2018). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. *Fitramaya*. Yogyakarta
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2021). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik. *Buku Kedokteran EGC*. Jakarta
- Roesli, U. (2018). Pedoman Pijat Bayi. *Trubus Agriwidya*. Jakarta
- Situmorang, et al. 2021. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: cv. Pustaka El Queena
- Subakti, Y. & Deri, R. (2021). Keajaiban Pijat Bayi dan Balita. *PT. Wahyu Media*. Jakarta
- Turner, R. (2019). Pedoma Praktis Pemijatan Bayi. *Karisma Publisng*. Tangerang
- Ulfatin, Nurul. 2022. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Malang: MNC Publishing
- Walker, P. (2021). Panduan Lengkap Pijat Bayi, untuk Merangsang Tumbuh Kembang dan Terapi kesehatan. *Puspa Swara*. Jakarta
- Widyastuti,D. & Muaris. (2021). Panduan Perkembangan Anak 0 – 1 Tahun. *Niagaswadaya*. Jakarta.